

Literasi Media Digital untuk Guru Pembimbing dan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Malaysia

Oleh :

¹Anis Kurli, ²Rillia Aisyah Haris, ³Roos Yuliastina, ⁴Syamsul Arifin, ⁵Hidayat,

⁶Deny Fardiansyah Putra

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja, ⁶Politeknik Elektronika Negeri
Surabaya

E-Mail : aniskurli@wiraraja.ac.id

Abstrak

Dalam perjalanannya media digital tersebut melahirkan permasalahan yang penting untuk diperhatikan perkembangannya. Kecakapan pengetahuan dalam menggunakan dan memanfaatkan (literasi digital) media digital anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia belum mempunyai pengetahuan mumpuni untuk mengakses media digital. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia adalah untuk meningkatkan kreatifitas guru pembimbing dalam memberikan pengajaran terhadap anak-anak PMI di SB At-Tanzil dan sebagai bekal bagi anak pekerja migran Indonesia dalam mengoprasikan media digital secara sehat dan sesuai kebutuhan, sehingga mereka tidak salah dalam mengakses berbagai macam informasi di usia anak-anak. Metode yang digunakan yaitu Pelatihan Orang Dewasa : ini melibatkan pendekatan yang lebih terstruktur dan formal, sering kali dengan fokus pada pengembangan keterampilan spesifik, Pengenalan Literasi Digital : ini termasuk mengajarkan anak-anak tentang dampak positif dan negatif dari perangkat digital serta perilaku penggunaan digital yang sesuai, Pemanfaatan Media Belajar : Menggunakan alat digital seperti laptop atau tablet sebagai media belajar, dan Pelatihan Literasi Digital sebagai Media Pendidikan Moral. Manfaat dalam kegiatan ini adalah perubahan perilaku dari guru-guru, dan anak-anak PMI di Malaysia yang sekolah di SB At-Tanzil terhadap pemahaman media digital lebih kreatif dan produktif. Hasil dari kegiatan ini yaitu dapat berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru pembimbing untuk mendidik anak lebih semangat dan meningkatkan psikomotorik belajarnya lebih baik dan mudah difahami, dan mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran

Kata Kunci: Literasi Media Digital, Anak Pekerja Migran Indonesia, Pelatihan Guru Pembimbing, SB At-Tanzil Malaysia, Pengembangan Psikomotorik Anak

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi selama kurun waktu beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini kita telah masuk pada dunia yang penuh

dengan teknologi. Dominasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari yang tidak mengenal batasan usia dan jenis kelamin literasi digital penting untuk terus ditingkatkan. Tidak hanya terbatas untuk

orang dewasa saja tetapi usia anak-anak perlu juga untuk diberikan pendampingan dalam pemakaian media digital sehari-hari. Seusia anak-anak belum bisa membedakan informasi dapat dikonsumsi dengan baik, dan informasi yang tidak dapat di usia anak-anak. Dunia digital menawarkan manfaat dan keuntungan sangat besar bagi semua orang, namun, tanpa penggunaan dan pemahaman teknologi yang tepat, dunia digital dapat menjadi luar biasa, dan bahkan berbahaya khususnya bagi usia anak-anak (Sumiati & Wijonarko, 2020).

Keterampilan literasi digital sejak usia anak-anak sangat penting untuk diberikan. Banyak anak-anak era sekarang lebih senang bermain media digital daripada bermain permainan tradisional. Pemahaman penggunaan teknologi media digital harus memberikan rasa aman dan efektif bagi penggunanya sesuai kegunaan di usia anak-anak. Literasi digital bukan hanya berhubungan dengan mengetahui cara *selfie* atau *update* status di media sosial.

Literasi digital berhubungan dengan pemanfaatan teknologi digital dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan, sehingga tidak mengganggu waktu belajar dan kegiatan interaksi sosial yang harus dilakukan oleh anak-anak (Rianto, 2019). Perilaku seperti ini harus dilakukan dengan baik untuk menjaga anak-anak sebagai

generasi muda terjerumus kedalam pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

Anak-anak akan sangat diuntungkan dengan pemahaman literasi digital yang selama ini belum mereka terima di bangku sekolah. Kehidupan yang mudah terhubung kedalam kehidupan media sosial sejak usia dini bagi anak-anak membutuhkan keterampilan literasi digital dengan baik. Keterampilan media digital sangat penting penggunaannya di kelas dan dalam kehidupan sehari-harinya. Hampir dari semua tugas anak-anak sejak di bangku sekolah membutuhkan keterampilan bermedia sehingga akan ada batasan dalam pemanfaatan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mengetik dokumen, meneliti menggunakan mesin pencari, dan mengirim email serta dapat menggunakan internet dengan aman (Hildawati et al., 2024).

Sekarang lebih dari sebelumnya, kurikulum literasi digital sangat penting. Di mana kita mengalami masalah adalah dengan penggunaan teknologi tanpa pemahaman yang jelas tentang tujuannya. Anak-anak yang menggunakan media sosial harus memahami cara kerjanya, siapa yang bisa melihatnya, dan jejak digital apa yang mereka tinggalkan. Pentingnya literasi digital dari beberapa ulasan di atas sejak usia anak-anak dibutuhkan oleh anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ada

di Sanggar Belajar (SB) At-Tanzil Malaysia. Sehari-hari anak-anak PMI di Malaysia belajar di SB untuk memberikan rasa nyaman dan aman ketika orang tuanya sedang bekerja. Guru pembimbing di SB fokus membimbing siswa dalam kemampuan membaca, peningkatan rasa cinta tanah air Indonesia dan lain sebagainya.

Pengetahuan literasi digital tidak mereka dapatkan dari guru pembimbingnya, sehingga kondisi ini penting untuk menjadi perhatian dalam rangka menyelamatkan anak-anak PMI dari penggunaan media digital yang tidak sehat dan tidak sesuai kebutuhan. Anak-anak lebih senang bermain media digitalnya daripada mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh di SB. Literasi digital penting untuk dikenalkan bagi anak PMI di Malaysia, agar mereka mampu memanfaatkan perangkat elektronik secara positif, seperti untuk mendapatkan informasi dan lain sebagainya. Selain itu, anak-anak PMI juga akan memahami bahwa informasi yang diperoleh secara digital diluar pembelajaran yang mereka terima di SB sebenarnya memiliki makna dari setiap pesan, gambar, teks dan lain-lain.

Harapannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada anak-

anak PMI di Malaysia untuk memanfaatkan perangkat digital sebagai media belajar dan sumber berbagai ilmu, serta sebagai media komunikasi yang efektif dan efisien saat mereka tidak dalam pengawasan orang tua dan guru pembimbing di SB At-Tanzil Malaysia.

Urgensi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan yaitu : *Pertama*, untuk membekali guru pembimbing dalam penggunaan media digital untuk kegiatan pembelajaran. *Kedua*, untuk anak PMI di Malaysia dari penggunaan media digital yang tidak sehat, karena pengetahuan tersebut tidak mereka peroleh di SB. Sedangkan orang tuanya sibuk bekerja dan tidak dapat mengawasi aktifitas penggunaan media digital ketika sudah bersama mereka sepulang dari tempat bekerja.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu : *Pertama*, metode pelatihan orang dewasa : ini melibatkan pendekatan yang lebih terstruktur dan formal, sering kali dengan fokus pada pengembangan keterampilan spesifik. Contohnya dengan melibatkan guru-guru pembimbing di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia, Dimana guru-guru dilatih untuk membuat media pembelajaran interaktif berbasis canva yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan

pembelajaran yang dilakukan. *Kedua*, pengenalan literasi digital untuk mengajarkan anak-anak tentang dampak positif dan negatif dari perangkat digital serta perilaku penggunaan digital yang sesuai, (Syamsul Arifin, Imam Hidayat, Anis Kurli, Sindi Arista Rahman, 2024). Hal ini penting memastikan bahwa teknologi digital membantu membentuk sikap dan karakter anak-anak yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa untuk peningkatan cinta tanah air Republik Indonesia.

Ketiga, pemanfaatan media belajar menggunakan alat digital seperti laptop atau tablet sebagai media belajar (Anis Kurli, Lily Elserisa, 2023). Ini bisa melalui video pembelajaran, lagu, atau permainan edukatif yang mendukung dan mengembangkan rasa ingin tahu anak salah satunya lagu kebangsaan dan lagu untuk peningkatan cinta tanah air lainnya dan ini akan lebih menarik minat siswa yang sedang belajar, untuk mendukung psikomotorik anak didik di SB At-Tanzil Malaysia.

Keempat, pelatihan literasi digital sebagai media pendidikan moral melibatkan pelatihan orang tua atau pendidik untuk menggunakan literasi digital sebagai alat dalam mendidik anak-anak PMI tentang nilai-nilai moral, agama dan norma hukum yang sedang berkembang di kedua Negara Indonesia dan Malaysia.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Internasional di SB At-Tanzil Malaysia yang telah dilakukan dengan menggunakan sosialisasi dan edukasi langsung terhadap guru pembimbing dan anak PMI untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka dibidang media digital yang selama ini belum mereka dapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Edukasi langsung menyasar semua guru pembimbing dan anak PMI. Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu bisa memotivasi guru pembimbing untuk mengajar dengan menggunakan berbagai macam media digital sehingga meningkatkan psikomotorik anak, dan mendorong anak untuk menggunakan media digitalnya dengan sehat dan sesuai kebutuhan. Permasalahan yang terjadi selama ini guru pembimbing tidak memahami fungsi media digital dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, dan anak didik tidak faham dalam penggunaan media digital secara sehat dan sesuai kebutuhan.

Literasi media digital di SB At-Tanzil Malaysia dilakukan untuk membekali anak PMI sehat dalam menggunakan media digital sesuai kebutuhan dan membuka cakrawala berfikir para guru pembimbing lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran terhadap peserta didik yaitu anak PMI yang sehari ini

full belajar, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Saat ini telah masuk era revolusi industri 4.0, yaitu era dimana dunia industri digital telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam dunia Pendidikan untuk meningkatkan psikomotorik anak, (Ningsih et al., 2021). Era revolusi industri 4.0 hadir bersamaan era disrupsi yaitu sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran yang secara fundamental mengubah sistem tatanan yang ada salah satunya dalam kegiatan pembelajaran, (Akbar et al., 2023). Pembelajaran yang dilakukan selama ini di SB At-Tanzil masih cenderung menggunakan cara pembelajaran lama yang cenderung pembelajarannya monoton dan membosankan bagi anak PMI yang belajar.

Lahirnya revolusi industri 4.0 atau era disrupsi diperlukan literasi baru selain literasi lama yang masih dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Literasi lama yang ada saat ini digunakan untuk modal berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan literasi saat ini ke arah media digital penting untuk diperhatikan dan diikuti perkembangannya. Literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh guru pembimbing dan peserta didik khususnya anak PMI untuk menajalani kehidupan dimasa perkembangan media digital yang semakin kompetitif, (Mashuri et al., 2022). Sampai saat ini kehidupan manusia sudah berada

pada era revolusi industri 4.0 dengan diwarnai oleh fenomena pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang mampu memobilisasikan entitas pengetahuan secara cepat, murah, dan massif. Era ini mengajak seluruh sektor kehidupan salah satunya dunia Pendidikan di Sanggar Belajar Malaysia yang harus mengikuti perubahan yang sedang berkembang dengan massif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.1 Suasana kegiatan PkM
di SB At-Tanzil

Melalui kegiatan pengabdian internasional yang dilakukan pada SB At-Tanzil Guru Pembimbing dimungkinkan untuk dapat melakukan akselerasi percepatan wawasan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran media digital yang dapat diberikan kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik yaitu anak PMI ada peningkatan pengetahuan dari sebelumnya sehingga literasi membaca, menulis dan menghafal menjadi lebih baik dan cepat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman

yang sedang berkembang. Salah satu langkah strategi yang dapat dilakukan oleh SB At-Tanzil dalam peningkatan psikomotorik anak PMI yaitu melakukan digitalisasi manajemen pengelolaan sekolah dan manajemen pembelajaran. Kedua program tersebut dimungkinkan menjadi stimulus bagi peserta didik yaitu anak PMI untuk menyadari dan mengetahui fenomena kehidupan yang berbau digital. Sehingga mereka ketika tidak di SB lebih sehat dan sesuai kebutuhan dalam mengoprasikan media digitalnya untuk kegiatan yang positif.



Gambar 1.2 Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PkM

Metode kegiatan pengabdian masyarakat internasional untuk memberikan Solusi terhadap permasalahan mitra dalam Literasi Media Digital untuk Guru Pembimbing dan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Malayasia, yaitu sebagai berikut : (1) Metode Pelatihan Orang Dewasa melibatkan pendekatan yang lebih terstruktur dan formal, sering kali dengan fokus pada pengembangan keterampilan

spesifik. Contohnya dengan melibatkan guru-guru pembimbing di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia, Dimana guru-guru dilatih untuk membuat media pembelajaran interaktif berbasis canva yang dapat diimplentasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa pembelajaran orang dewasa yang bisa dilakukan yaitu: *Pertama*, Pembelajaran Kolaboratif merupakan strategi pembelajaran melibatkan kerjasama dengan interaksi antara guru pembimbing dengan peserta didik, seperti kegiatan diskusi, dan proyek kelompok, (Setyaningsih et al., 2019). Selama ini pembelajaran seperti ini belum pernah dilakukan oleh guru pembimbing di SB At-Tanzil pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan membosankan, sehingga harapannya melalui metode tersebut motivasi belajar anak PMI semakin baik dan meningkat. *Kedua*, pembelajaran berbasis proyek, metode ini menekankan pada penerapan pengetahuan langsung dalam situasi nyata melalui tugas atau proyek yang menantang, mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman konteks materi pembelajaran terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Ketiga, pembelajaran daring, pembelajaran ini memanfaatkan media teknologi platform online, video tutorial, atau aplikasi pembelajaran melalui media

digital akan menarik pembelajaran peserta didik untuk belajar dengan rajin dan tekun. *Keempat*, pelatihan media pembelajaran berbasis digital, melalui kegiatan pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru melalui pengembangan media pembelajaran digital seperti power point dan media lainnya yang akan menciptakan pembelajaran lebih interaktif. (2) Pengenalan literasi digital mengajarkan anak-anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia tentang dampak positif dan negatif dari perangkat digital serta perilaku penggunaan digital yang sesuai. Hal ini penting memastikan bahwa teknologi digital membantu membentuk sikap dan karakter anak-anak yang sesuai dengan nilai dan budaya bangsa untuk peningkatan cinta tanah air Republik Indonesia, (Restianty, 2018).

Anak-anak Pekerja Migran Indonesia harus terus dipupuk cinta tanah air karena hal ini tidak mereka dapatkan dari orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengenalan literasi digital untuk anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia yaitu : *Pertama*, peran guru pembimbing di SB, yang memiliki peranan penting dalam mengenalkan dan membimbing anak-anak dalam literasi digital sehingga konten-konten yang dikonsumsi sesuai dengan usia mereka, untuk peningkatan pengetahuan yang

dibutuhkan oleh anak-anak, sehingga ketika di SB tidak boring dan membosankan.

Kedua, pembelajaran bertahap, pada pembelajaran ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pemahaman anak-anak sehingga anak-anak betul-betul memahami dan mengetahui terhadap pembelajaran yang disampaikan baik itu tentang tehnik membaca, menulis dan lain sebagainya, (Limilia & Aristi, 2019). (3) Pemanfaatan media belajar menggunakan alat digital seperti laptop atau tablet sebagai media belajar. Ini bisa melalui video pembelajaran, lagu, atau permainan edukatif yang mendukung dan mengembangkan rasa ingin tahu anak salah satunya lagu kebangsaan dan lagu untuk peningkatan cinta tanah air lainnya dan ini akan lebih menarik minat siswa yang sedang belajar, untuk mendukung psikomotorik anak didik di SB At-Tanzil Malaysia. Pengguna teknologi media digital di era revolusi industri 4.0 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan pesat salah satunya pada usia anak-anak. Pengguna teknologi media digital di usia anak-anak membutuhkan kontrol dan pendampingan yang baik dari guru pembimbing, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di SB daripada dengan orang tua di rumah, (Revilia & Irwansyah, 2020).

Teknologi media digital harus

dikenalkan kepada anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia sebagai media pembelajaran yang baik seperti menonton video pembelajaran, animasi dan *game* yang melatih kecerdasan anak-anak sesuai yang telah dijadualkan oleh pihak pengelola SB. Keterampilan literasi digital merupakan sesuatu yang sangat fundamental untuk berkontribusi baik dalam perkembangan dunia digital saat ini. Kedepan media digital sebagai pemanfaatan media pembelajaran akan membantu anak PMI di Malaysia untuk mencapai cita-cita dan keinginannya dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. (4) Pelatihan literasi digital sebagai media pendidikan karakter melibatkan guru pembimbing di SB At-Tanzil untuk menggunakan literasi digital sebagai alat dalam mendidik anak-anak PMI tentang karakter yang terdiri dari nilai-nilai moral, agama dan norma hukum yang sedang berkembang di kedua Negara Indonesia dan Malaysia.

Pendidikan karakter menjadi bagian terpenting bagi anak-anak PMI melalui kegiatan literasi digital yang dilakukan. Literasi digital sebagai media pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan penting yang dapat dijadikan dasar untuk peningkatan nilai-nilai moral, agama dan norma hukum, yaitu: *Pertama*, memaksimalkan potensi emosional moral, dan efektif bagi anak PMI sebagai individu

yang mempunyai karakter kebangsaan melalui lagu-lagu kebangsaan dan perjuangan para pendahulu, (Akbar et al., 2023). *Kedua*, membentuk perilaku terpuji anak PMI selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya yang berkembang di negara tercinta tanah air Republik Indonesia. *Ketiga*, memupuk jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab pada anak PMI sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa, sehingga anak PMI memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Keempat, menumbuhkembangkan peserta didik mampu menjadi pribadi mandiri, kreatif dan memiliki pemahaman kuat pada identitas anak yang berkarakter kebangsaan Indonesia. *Kelima*, menciptakan lingkungan pendidikan yang jujur, aman, kreatif penuh persahabatan dan memiliki semangat tinggi dalam berkebangsaan sebagai warga Indonesia melalui film-film bernuansa kebangsaan.

Konteks literasi digital, penting bagi kita untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik agar literasi digital dapat berjalan dengan baik. Literasi digital tidak hanya tentang pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan aspek sikap dan perilaku dalam memanfaatkan informasi digital dengan bijak khususnya bagi anak-anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia. Hal ini sangat sesuai dengan elemen kehidupan manusia, manusia yang saling terintegrasi, yaitu olah hati, olah

piker, olah raga, serta olah rasa dan karsa, karena pada dasarnya manusia hidup tidaklah lepas dari beberapa elemen tersebut. Upaya mengembangkan literasi digital, penting untuk mengembangkan kapabilitas anak PMI dalam mengikuti perkembangan zaman yang sudah serba digital.

Hal ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik informasi dan media yang berbeda-beda. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan tingkah laku yang sesuai, seperti mengembangkan empati terhadap perasaan orang lain dalam memahami informasi sehingga anak PMI yang disekolahkan di SB At-Tanzil memiliki kematangan karakter yang mumpuni dalam memilah dan memilih informasi yang cocok untuk dikonsumsi sesuai usianya. Kematangan moral juga penting untuk mencegah dampak moral negatif, yang ditimbulkan akibat penggunaan media digital tidak sehat, dan tidak sesuai kebutuhan. Dengan demikian dapat memahami potensi risiko atau dampak buruk yang mungkin terjadi akibat penyebaran informasi tidak akurat yang diterima oleh anak didik di SB At-Tanzil Malaysia.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat di SB At-Tanzil Malaysia dengan judul

pengabdian Literasi Media Digital untuk Guru Pembimbing dan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Malaysia mendapatkan respon baik dari Guru Pembimbing dan anak PMI karena melalui kegiatan tersebut banyak pengetahuan yang mereka dapatkan salah satunya tentang literasi media digital. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat membuka wawasan guru pembimbing dalam kegiatan pengajaran agar motivasi anak didik untuk belajar semakin tinggi dan penggunaan media digital yang tidak sehat dikalangan anak-anak PMI bisa diminimalisir.

Adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan telah memberikan perubahan pemahaman akan fungsi media digital bagi guru pembimbing dan anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia, terutama di era yang serba digital yaitu : *Pertama*, berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru pembimbing untuk mendidik anak lebih semangat dan meningkatkan psikomotorik belajarnya lebih baik dan mudah difahami. *Kedua*, mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga guru pembimbing tidak kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, hal ini sering dialami oleh guru pembimbing sebelum kegiatan pengabdian dilakukan.

Kemudian bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di SB At-Tanzil mengalami perkembangan yang signifikan khususnya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu : *Pertama*, peningkatan kemampuan berpikir kritis, anak-anak belajar untuk menyeleksi dan menilai informasi yang ditemukan di internet lebih bijak. *Kedua*, menjadi konsumen media yang cerdas dan bertanggung jawab melalui kegiatan pengabdian literasi digital yang dilakukan, dan lebih hati-hati dalam memilih dan memilah setiap informasi yang diterimanya. *Ketiga*, menghindari konten negatif, literasi media digital membekali anak-anak dengan kemampuan untuk menghindari konten yang tidak sesuai seperti hoax dan konten berbahaya lainnya yang tidak pantas dikonsumsi pada usia anak-anak PMI di SB At-Tanzil Malaysia.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Malaysia yaitu (1) Kedutaan Besar Indonesia di Malaysia yang telah memfasilitasi Tim Pengabdian Masyarakat untuk bertemu dengan para anak-anak pekerja migran Indonesia, (2) Sanggar Bimbingan At-Tanzil yang telah bersedia menerima dan menjadikan tempat Sanggar Bimbingan At-

Tanzil sebagai tempat untuk kegiatan Penbadian, (3) Universitas Wiraraja luar biasa memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dana pengabdian internasional.

6. Daftar Pustaka

- Akbar, J. saddam, Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital* (Issue June). CV. ISTANA AGENCY.
- Anis Kurli, Lily Elserisa, I. hidayat. (2023). *Penggunaan Media Sosial Dalam Membranding Lembaga Pendidikan*. 1(2019), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/abhakte.v1i1.2421>
- Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, Ginting, T. W., Faisal, Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital: Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini* (Issue April).
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>
- Mashuri, C., Permadi, G. S., & Vitadiar, T. Z. dkk. (2022). *Buku Ajar: Literasi Digital*.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–

87.
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Revilia, D., & Irwansyah, N. (2020). Social Media Literacy: Millennial's Perspective of Security and Privacy Awareness. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 24(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33299/jpkop.24.1.2375>
- Rianto, P. (2019). Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Syamsul Arifin, Imam Hidayat, Anis Kurli, Sindi Arista Rahman, Z. (2024). *Literasi Media Digital Pelajar Sman1 Kaliangetdalam Mendukung Promosi Pariwisata Kabupaten Sumenep*. 2, 58–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24929/abhakte.v2i1.3610>